



Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan *Cryptocurrency*

Lelyta Dewi Candra¹, Agung Abdullah²

^{1,2}. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

e-mail: lelytadewicandra@gmail.com¹

Abstrak : Investasi dengan *cryptocurrency* merupakan hal yang baru bagi sebagian masyarakat Indonesia, tidak jarang para investor *crypto* terjebak pada perilaku judi (*maysir*) dan spekulasi (*gharar*). Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa haramnya transaksi dan investasi dengan *cryptocurrency*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah minat investasi dengan *cryptocurrency* terpengaruh oleh pengetahuan investasi, persepsi resiko dan literasi keuangan syariah. Data dihasilkan dari penyebaran kuisioner, hingga mendapat 100 responden baik pengguna maupun non pengguna *crypto*. Pengolahan data memanfaatkan SPSS versi 25 dan memakai analisis regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis pengetahuan investasi (X_1) pengguna maupun non pengguna *crypto* membuktikan tidak berpengaruh terhadap minat investasi dengan *cryptocurrency* ($0,985$ dan $0,235 > 0,05$). Pengujian persepsi resiko (X_2) pengguna *crypto* terdapat pengaruh positif ($0,038 < 0,05$) sedangkan non pengguna membuktikan ada pengaruh terhadap minat investasi dengan *cryptocurrency* ($4,070 > 0,05$). Pengujian literasi keuangan syariah (X_3) pengguna maupun non pengguna *crypto* membuktikan berpengaruh terhadap minat investasi dengan *cryptocurrency* ($0,001$ dan $0,016 < 0,05$). artinya literasi keuangan syariah khususnya fatwa yang menyatakan *cryptocurrency* adalah haram dapat memberikan informasi yang berguna bagi calon investor/investor tentang bahaya, tingginya resiko dan mudharat yang ditimbulkan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden serta moderasi variabel antara literasi keuangan syariah dengan tingkat religiusitas.

Kata Kunci: Minat investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko, Literasi Keuangan Syariah, *Cryptocurrency*

PENDAHULUAN

Penipuan berkedok investasi belakangan ini sedang marak terjadi. Yang terbaru adalah kasus penipuan investasi robot *trading* yang menyebabkan ditangkapnya 3 *public figur*. Nama-nama *public figur* yang terjerat yaitu Indra Kenz, Wahyu Kenzo dan Doni Salmanan yang sama-sama ditangkap pada tahun 2022. Modus yang mereka lakukan yaitu dengan mengajak korban untuk berinvestasi melalui robot *trading* yang bisa dilakukan dengan mudah hanya bermodalkan internet dan telepon gengam. Bukan hanya itu, mereka juga menjanjikan keuntungan yang besar kepada konsumennya. Tak heran banyak investor yang tergiur karena kemudahan dan besarnya keuntungan yang ditawarkan. Namun kenyataannya, setelah para investor mendepositkan dananya, mereka justru mengalami kerugian hingga mencapai total kerugian Rp. 83,3 M (Kumparan, 2023). Dengan banyaknya kasus penipuan investasi *trading* di Indonesia, maka sebaiknya para investor lebih berhati-hati dalam memilih sistem investasi yang akan mereka lakukan.

Pada dasarnya menurut Wibowo (2019) investasi merupakan suatu kegiatan pembelian aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atas pembelian tersebut. Selain investasi terdapat kegiatan finansial lain yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam waktu cepat yaitu *trading*. *Trading* dan investasi sama-sama merupakan sebuah kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan besar dengan resiko yang sama besarnya (*High Risk High Return*). Investasi merupakan penanaman modal pada suatu aset perusahaan contohnya yaitu saham, sedangkan *trading* yaitu kegiatan penjualan dan pembelian aset saham, komoditas dan lain-lain (Rahmani Sahita et al., n.d. 2022).

Saat ini, *trading crypto* menjadi pilihan yang banyak diminati para investor Indonesia. Dibuktikan dengan data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) pada Agustus 2022 yang menunjukkan bahwa sekitar 16,1 juta orang Indonesia berinvestasi dengan *cryptocurrency*. Data tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 11,2 juta (Bappebti, 2022). Sejarah munculnya *cryptocurrency* yaitu ditemukan oleh sekelompok orang atau individu yang menggunakan nama alias Satoshi Nakamoto dan terdapat pada sebuah buku yang memiliki judul "*Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*" (Nakamoto, 2008). *Cryptocurrency* atau yang lebih dikenal dengan sebutan kripto ini pada dasarnya sama dengan mata uang rupiah dan juga dollar, bedanya *cryptocurrency* ini mata uang digital (yang tidak berwujud dan tidak ada bentuk fisiknya). Pada awalnya, kripto dirancang sebagai alat tukar yang bisa digunakan untuk transaksi belanja *online* dan pembelian kripto jenis lain. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat justru melihatnya sebagai sebuah aset investasi modern yang mewakili teknologi *blockchain* masa depan (Zhang & Li, 2023).

Menurut (Suyanti & Hadi, 2019) Sebelum memulai untuk berinvestasi, seseorang harus memiliki bekal pengetahuan mengenai investasi terlebih dahulu. Karena tanpa pemahaman mengenai investasi yang cukup, seseorang bisa saja justru mengalami kerugian. Pengetahuan investasi meliputi pengetahuan tentang bagaimana cara berinvestasi, apa saja manfaatnya, dan apa saja resiko yang bisa saja terjadi. Merujuk pada hasil riset (Aryanti et al, 2022) memperlihatkan pengetahuan investasi berdampak positif dengan minat investasi. Semakin jauh seseorang

mempelajari tentang investasi akan membuat tingkat pemahaman investasi semakin baik dan bisa meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Ketika seseorang sudah benar-benar memahami tentang investasi maka banyak kesempatan bagi mereka mendapat keuntungan dari aktivitas investasi (Harahap, 2021). Faktor lainnya yang diduga dapat berpengaruh terhadap minat investasi setiap individu yaitu persepsi seseorang tentang resiko investasi.

Persepsi resiko adalah suatu pendapat atau persepsi seseorang mengenai konsekuensi dan ketidakpastian yang mungkin terjadi pada saat *trading*. Persepsi resiko ialah pendapat seseorang akan sebuah keadaan yang beresiko, pendapat seseorang pasti berbeda-beda tergantung karakter diri yang ada pada setiap individu (Zulfikar & Wicaksono, 2019). Hasil riset (Hasanah et al., 2022) membuktikan minat investasi tidak terdampak oleh persepsi resiko. Berbeda halnya dengan hasil riset (Hikmah, 2021) yang membuktikan minat investasi terdampak oleh persepsi resiko seseorang. Masyarakat atau para investor cenderung tertarik kepada tawaran *return*, itulah yang menjadi penyebab tingginya persepsi masyarakat terhadap resiko investasi (Piraga et al., 2021).

Apabila seseorang telah memiliki pengetahuan tentang investasi dan persepsi resiko investasi, maka selanjutnya juga diperlukan literasi keuangan syariah yang baik. Literasi keuangan yakni sebuah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan Islam. Literasi keuangan syariah dibutuhkan guna mendidik dan memberikan pemahaman setiap masyarakat tentang mengapa dianjurkan untuk mengelola keuangan sesuai hukum dalam Islam. Pengelolaan keuangan dalam Islam harus berdasarkan

prinsip bebas dari *gharar*, riba dan juga *maysir*. Begitu pula dalam hal investasi, prinsipnya juga sama yaitu terhindar dari segala macam riba, harus jelas dan transparan (Puspitasari et al., 2021).

Menurut hasil penelitian (Parulian & Aminuddin, 2020) membuktikan literasi keuangan berdampak positif terhadap minat berinvestasi. Didukung oleh hasil riset (Ramadhani & Cahyono, 2020) juga membuktikan rencana investasi terpengaruh oleh pemahaman literasi keuangan syariah setiap individu. Namun berbanding terbalik dengan hasil riset (Taufiqoh et al, 2019) membuktikan animo masyarakat untuk mulai investasi tidak terpengaruh oleh pemahaman literasi keuangan yang dimiliki seseorang

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terfokus pada minat investasi secara luas untuk penelitian ini lebih terfokus pada minat investasi dengan *cryptocurrency*. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat pembaharuan berupa penambahan variabel baru. Dan variabel tersebut menjadi pembeda antara penelitian ini dengan yang sebelumnya karena terdapat aspek syariah dalam salah satu variabel penelitian yaitu literasi keuangan syariah. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengukur variabel apa saja yang mempengaruhi minat pengguna maupun non pengguna *crypto* untuk berinvestasi dengan *cryptocurrency*. Maka dengan ini memerlukan penelitian lanjutan yang membuat peneliti memutuskan untuk mengambil judul "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan *Cryptocurrency*".

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Investasi

Penjelasan definisi minat oleh (Darmawan & Japar, 2017) adalah sebuah karakter sikap yang ada dalam

diri untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Ketertarikan terhadap suatu hal tersebut yang menjadikan seseorang memiliki suatu dorongan untuk mencapai keinginannya dan bisa membuat seseorang merasa bahagia ketika melakukannya. *Passion* dalam diri seorang individu akan mempengaruhi minat yang timbul dalam dirinya yang mendapat pengaruh dari dalam maupun dari luar. Teori minat juga berkaitan dengan teori sikap yaitu intensi yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Beberapa hal yang mempengaruhi intensi yaitu tingkah laku, norma subyektif dan juga pengendalian diri. (Aryanti et al., 2022) menyatakan bahwa niat dan kemauan seseorang untuk bertindak disebabkan karena adanya keinginan spesifik yang muncul dalam diri sendiri. Maka dari itu seseorang yang berminat untuk berinvestasi maka besar kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai keinginannya untuk berinvestasi tanpa adanya paksaan dari orang lain. Salah satu contoh tindakannya yaitu mengikuti kelas seminar dan pelatihan investasi lalu kemudian memilih jenis investasi yang sesuai dengan dirinya (Aryanti et al., 2022).

Terdapat beberapa indikator-indikator penaksiran minat investasi yaitu ambisi, keingintahuan, seseorang guna memperoleh informasi mengenai macam-macam investasi, berkenan menyempatkan waktunya untuk memperdalam pengetahuan akan investasi melalui seminar investasi serta pelatihan dan kemudian menerapkan ilmu yang didapatkan untuk mencoba berinvestasi (Pajar, 2017).

Pengetahuan investasi

Pengetahuan yakni sebuah penjelasan yang telah didapatkan setiap individu bermula dari segala sesuatu yang sudah dipelajari dan dipahami

sebelumnya. Definisi lain tentang pengetahuan yaitu sesuatu yang berasal dari proses pembelajaran dan pendidikan yang telah diterima seseorang dan tersimpan dalam memori setiap (Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022). Sementara itu pengertian investasi yakni sebuah aktivitas tanam modal atau pemberian banyak atau sedikit dana dengan harapan mendapat margin dari aktivitas tersebut. Harapan setiap individu dengan berinvestasi maka aset yang dimiliki akan bertambah dan bisa menghasilkan keuntungan (Wibowo, 2019). Penyimpulan dari kedua pengertian diatas yaitu pengetahuan investasi merupakan sebuah pengetahuan mengenai penjelasan atas cara memanfaatkan dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang

Dasar-dasar pengetahuan investasi harus dimiliki calon investor sebagai bekal sebelum memutuskan untuk memulai berinvestasi. Hal tersebut bertujuan untuk menurunkan resiko kerugian yang bisa saja muncul ketika akan menanamkan modal. Pengetahuan investasi yang harus dimiliki seseorang yaitu tentang imbal hasil, resiko dan manfaat dari investasi *crypto* (Zahra, 2022). Kusmawati dalam penelitian (Pajar, 2017) juga menyatakan beberapa indikator pengukuran pengetahuan investasi yaitu ilmu dasar pengukuran saham, seberapa besar kerugian dan -profit yang dihasilkan. Dengan dasar penelitian sebelumnya oleh (Aryanti et al., 2022) membuktikan pengetahuan investasi secara simultan berdampak terhadap minat investasi. Hal tersebut berarti pengetahuan tentang investasi akan berdampak terhadap minat seseorang untuk berinvestasi. Tingginya pengetahuan investasi berarti semakin banyak yang mereka tahu tentang investasi dan membuat kesempatan meraih keuntungan juga semakin luas

maka akan menambah minat untuk memulai berinvestasi (Harahap, 2021).

H₁ : Pengetahuan investasi positif mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*

Persepsi Resiko

Persepsi risiko merupakan sebuah sudut pandang mengenai konsekuensi ketidakpastian dalam kegiatan jual beli. Risiko merupakan sebuah ketidakpastian yang harus dihadapi dan diterima oleh setiap calon investor (Piraga et al., 2021). Pada dasarnya, tidak ada seseorang yang menyukai risiko, setiap calon investor menginginkan jumlah keuntungan yang didapat lebih banyak dari jumlah kerugiannya. Setiap orang yang akan melakukan investasi tidak menginginkan risiko yang tinggi dalam setiap pembelian sahamnya. Namun berinvestasi memang tidak selalu menguntungkan dan seharusnya calon investor sudah memahaminya. Maka dari itu, hal awal yang harus diperhatikan ketika investasi yaitu calon penanam modal wajib paham tentang pengetahuan investasi supaya dapat mengetahui apa saja konsekuensinya.

Orang yang ingin berinvestasi pasti mempertimbangkan persepsi risiko atas investasi yang akan mereka lakukan. Jadi sebelum berinvestasi mereka pasti sudah menimbang-nimbang besarnya risiko yang akan dihadapi (Piraga et al., 2021). Indikator variabel persepsi risiko dinyatakan oleh Haekal (2015) dalam penelitian (Salsabila, 2020) bahwa terdapat 6 indikator persepsi risiko yaitu *performance risk*, *physical risk*, *social risk*, *financial risk*, *time risk*, dan *risk psychology*. Berdasarkan hasil penelitian (Hikmah, 2021) membuktikan persepsi risiko berdampak positif terhadap minat investasi seseorang. Sebelum memulai investasi, pasti calon investor sudah menaksir dan mempersiapkan diri atas

segala risiko maupun keuntungan yang akan didapatkan (Piraga et al., 2021).

H₂ : persepsi risiko positif mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*.

Literasi keuangan syariah

Definisi literasi keuangan ialah pengetahuan yang ada dalam diri seorang individu supaya tidak mengalami kesalahan dalam hal mengelola keuangan. Literasi keuangan yakni suatu wawasan atau keahlian yang ada dalam diri seseorang dan diperlukan untuk pengelolaan keuangan demi tercapainya kesejahteraan. Sedangkan literasi keuangan syariah merupakan suatu keahlian seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadinya sesuai dengan ajaran agama Islam. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah menggunakan indikator wawasan akan hal yang berkaitan dengan keuangan, kemahiran seseorang ketika berkomunikasi bab keuangan, kemahiran dalam pengelolaan keuangan pribadi, kemahiran seseorang ketika memutuskan sesuatu dalam pengelolaan keuangan, dan persepsi kepercayaan seseorang dalam pembuatan rencana keuangan (Puspitasari et al., 2021).

Hasil studi yang sudah di laksanakan (Taufiqoh et al., 2019) sama-sama meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi, namun dalam riset kali ini penggunaan variabel lebih spesifik dengan menambah unsur syariah yaitu literasi keuangan syariah. Dan menurut hasil riset (Ramadhani & Cahyono, 2020) membuktikan minat investasi positif terpengaruh oleh seberapa besar literasi keuangan syariah yang dimiliki. Berbeda halnya dengan riset (Puspitasari et al., 2021) yang membuktikan secara simultan literasi keuangan syariah tidak memiliki berdampak terhadap minat berinvestasi.

H₃ : Literasi keuangan syariah positif mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*.

METODE

Penulis menerapkan metode deskriptif kuantitatif dan metode analisis statistik deskriptif pada riset kali ini. Kumpulan data dihasilkan dari penyebaran *gform online* kepada sampel yang mewakili populasi dengan kriteria generasi milenial dengan rentang usia 17-30 tahun baik pengguna ataupun non pengguna *crypto* (Yulianti & Marlianti, 2021). Pengukuran setiap variabel menggunakan skala ordinal atau skala likert 1-5. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) penentuan besaran sampel yang belum pasti berapa banyak populasinya bisa dilakukan dengan acuan rumus *cochran* yang kemudian menghasilkan 96

responden. Akan tetapi untuk memudahkan peneliti maka dibulatkan 100 responden. Dalam penelitian ini didapatkan 50 responden pengguna *cryptocurrency* dan 50 non pengguna *cryptocurrency*. Guna menguji kualitas data dalam riset ini yaitu dengan uji validitas, reliabilitas serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji hipotesis menggunakan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi yang memakai bantuan alat SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Menurut hasil penyebaran kuesioner didapatkan 100 responden, di mana profil responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.

Data responden	
Gender	Jumlah
Laki-laki	57
Perempuan	43
Usia	Jumlah
17-20 tahun	22
21-25 tahun	66
26-30 tahun	12
Kategori	Jumlah
Pengguna Crypto	50
Non Pengguna Crypto	50

Sumber : Data Diolah (2023)

Menurut tabel nampak bahwa banyaknya responden untuk kajian riset ini sebanyak 100 orang yaitu 57 laki-laki dan 43 perempuan. Dan klasifikasi usia 17-20 yaitu 22 orang, usia 21-25 tahun 66 orang dan usia 26-30 tahun 12 orang. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 50 yang sudah pernah berinvestasi dengan *cryptocurrency* dan 50 yang belum

pernah berinvestasi dengan *cryptocurrency*.

Uji Validitas

Pengujian validitas data memakai cara perbandingan satu nilai dengan *degree of freedom* (df)= n-2 dan bisa dilihat dengan komparasi perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} . Bisa disebut valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Siyoto & Sodik, 2015)

Tabel 2.
Uji Validitas

Variabel	item	R hitung	R tabel	keterangan
X ₁	X1.1	0,728	0.1638	Valid
	X1.2	0,759	0.1638	Valid
	X1.3	0,672	0.1638	Valid
	X1.4	0,775	0.1638	Valid
	X1.5	0,750	0.1638	Valid
X ₂	X2.1	0,721	0.1638	Valid
	X2.2	0,524	0.1638	Valid
	X2.3	0,725	0.1638	Valid
	X2.4	0,766	0.1638	Valid
X ₃	X3.1	0,467	0.1638	Valid
	X3.2	0,534	0.1638	Valid
	X3.3	0,682	0.1638	Valid
	X3.4	0,620	0.1638	Valid
	X3.5	0,680	0.1638	Valid
	X3.6	0,456	0.1638	Valid
	X3.7	0,660	0.1638	Valid
Y	Y1.1	0,636	0.1638	Valid
	Y1.2	0,604	0.1638	Valid
	Y1.3	0,742	0.1638	Valid
	Y1.4	0,663	0.1638	Valid
	Y1.5	0,641	0.1638	Valid
	Y1.6	0,640	0.1638	Valid
	Y1.7	0,752	0.1638	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu alat guna memastikan dan menaksir seberapa jauh pengukuran tersebut bebas dari kesalahan. Cara memastikannya yaitu

menggunakan metode *alpha cronbach's* yang menyatakan bahwa apabila nilai data mendekati 1 maka dikatakan semakin reliabel (Siyoto & Sodik, 2015).

Tabel 3.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	N of item	Keterangan
Pengetahuan Investasi	0,781	5	Reliabel
Persepsi Resiko	0,624	4	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah	0,666	7	Reliabel
Minat Investasi	0,862	9	reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Hasil perhitungan *cronbach's Alpha* membuktikan pengetahuan investasi (X₁) 0,781 > 0,1654 maka reliabel, persepsi resiko (X₂) 0,624 > 0,1654 maka reliabel, literasi keuangan syariah (X₃) 0,666 > 0,1654 maka reliabel dan minat investasi

(Y) 0,862 > 0,624 maka dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas yaitu guna menaksir regresi yang terdistribusi normal. Model regresi disebut normal ketika signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)*

memenuhi ketentuan yaitu $> 0,05$ (Siyoto & Sodik, 2015).

Tabel 4.
Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,58552264
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,053
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Perhitungan uji *kolmogorov smirnov* (K-S) pada tabel memperoleh nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* 0,76 ($p > 0,05$) sehingga kesimpulannya yaitu data dalam riset ini berdistribusi normal serta sampel dinyatakan bisa dipergunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan guna menyelidiki adakah permasalahan multikolinearitas pada sebuah data. Cara penyelidikan yaitu melakukan pemantauan angka *Tolerance* dan *VIF*. Ketika angka *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka bisa dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas (Siyoto & Sodik, 2015).

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
PI	,707	1,415
PR	,614	1,629
LS	,610	1,639

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Hasil analisa nilai *VIF* variabel pengetahuan investasi (X_1) yaitu $1,415 < 10$, variabel persepsi resiko (X_2) yaitu $1,629 < 10$, variabel literasi keuangan syariah (X_3) yaitu $1,639 < 10$ sehingga tidak terdeteksi terjadinya multikolinearitas pada riset ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini adalah sebuah pengujian supaya bisa melihat adakah persamaan varian residual satu dan yang lainnya. Ketika $\text{sig} > 0,05$ akan membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Siyoto & Sodik, 2015).

Tabel 6.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	1,585	2,250		,704	,483
PI	,127	,103	,147	1,238	,219
PR	-,228	,127	-,229	-1,794	,076
LS	,069	,096	,093	,723	,471

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Tabel pengujian membuktikan nilai >0,05 maka data tersebut tidak terjadi signifikansi pada setiap variabel yaitu heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of The Estimate
	,669 ^a	,448	,413	3,601

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Tabel tersebut membuktikan angka *adjusted r square* 0,413 bermakna variabel pengetahuan investasi, persepsi resiko dan literasi keuangan syariah dapat berdampak terhadap minat investasi dengan *cryptocurrency* sebesar 41,3 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model sebesar 100% - 41,3% yakni 58,7%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada analisis regresi linear berganda dilakukan 2 kali pengujian data yaitu dari data pengguna dan non pengguna *cryptocurrency* untuk membuktikan adakah perbedaan hasil uji pada data tersebut. Setelah dilakukan analisis data dan didapatkan nilai koefisien:

Tabel 8.
Analisis Regresi Linear Berganda Data Pengguna Cryptocurrency

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	8,137	4,855			1,713	,093
PI	,011	,202	,007		,052	,958
PR	,553	,259	,288		2,133	,038
LS	,689	,202	,463		3,415	,001

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Hasil pengujian data pengguna *cryptocurrency* didapatkan hasil persamaan yaitu :

$$Y = 8,317 + 0,011 X_1 + 0,553 X_2 + 0,689 X_3 + e$$

Koefisien regresi pengetahuan investasi (X_1) 0,011 maka membuktikan pengetahuan investasi positif mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*, sehingga setiap kenaikan pengetahuan investasi dapat meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,011. Koefisien regresi persepsi resiko (X_2) 0,553 membuktikan persepsi resiko positif mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*, sehingga setiap kenaikan persepsi resiko dapat

meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,553. Koefisien regresi literasi keuangan syariah (X_3) 0,689 membuktikan literasi keuangan syariah positif mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*, sehingga setiap kenaikan literasi keuangan syariah dapat meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,689.

Tabel 9.
Analisis Regresi Linear Berganda Data Non Pengguna Cryptocurrency

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	6,450	4,947		1,297	,201
PI	-,271	,225	-,150	-1,204	,235
PR	1,213	,298	,541	4,070	,000
LS	,546	,218	,330	2,508	,016

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Hasil pengujian data non pengguna *cryptocurrency* didapatkan hasil persamaan seperti berikut :

$$Y = 6,450 - 0,271 X_1 + 1,213 X_2 + 0,546 X_3 + e$$

Koefisien regresi pengetahuan investasi (X_1) -0,271 membuktikan pengetahuan investasi negatif mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*, sehingga setiap kenaikan pengetahuan investasi dapat mempengaruhi minat investasi (Y) sebesar 0,271. Koefisien regresi persepsi resiko (X_2) 1,213 membuktikan persepsi resiko positif mempengaruhi minat

investasi dengan *cryptocurrency*, sehingga setiap kenaikan persepsi resiko dapat meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 1,213. Koefisien regresi literasi keuangan syariah (X_3) sebesar 0,546 membuktikan literasi keuangan syariah positif mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*, sehingga setiap kenaikan literasi keuangan syariah dapat meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,546

Uji F

Uji F yaitu untuk menentukan tingkat signifikansi dari uji yang dilakukan:

Tabel 10.
Uji F Data Pengguna Cryptocurrency

ANOVA					
Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	494,387	3	164,796	12,712	,000 ^b
Residual	609,300	47	12,964		
Total	1103,686	50			

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Pengujian data pengguna *cryptocurrency* membuktikan nilai F_{hitung} 12,712 > F_{tabel} 2,80 dan nilai signifikansi 0.000 < 0,05 akibatnya H_a diterima dan H_0

ditolak sehingga pengetahuan investasi, persepsi resiko, literasi keuangan syariah mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*.

Tabel 11.
Uji F Data Non Pengguna Cryptocurrency

ANOVA					
Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	550,563	3	183,521	15,260	,000 ^b
Residual	553,217	46	12,026		
Total	1103,780	49			

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Pengujian data non pengguna *cryptocurrency* membuktikan nilai $F_{hitung} 15,260 > F_{tabel}$ sebesar 2,81 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ akibatnya H_1 diterima dan H_0 ditolak

maka pengetahuan investasi, persepsi resiko, literasi keuangan syariah mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*.

Uji T

Tabel 12.
Uji T Data Pengguna Cryptocurrency

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	8,317	4,855		1,713	,093
PI	,011	,202	,007	,052	,958
PR	,553	,259	,288	2,133	,038
LS	,689	,202	,463	3,415	,001

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Hasil pengujian data pengguna *cryptocurrency*, untuk variabel pertama didapatkan nilai $t_{hitung} 0,052 < t_{tabel}$ yaitu 1,677 dan nilai signifikansi sebesar 0,958 $> 0,05$ membuktikan pengetahuan investasi signifikan tidak mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency* akibatnya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel kedua didapatkan nilai $t_{hitung} 2,133 > t_{tabel}$ yaitu 1,677 dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ membuktikan

persepsi resiko signifikan mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency* akibatnya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Variabel ketiga didapatkan nilai $t_{hitung} 3,415 > t_{tabel}$ yaitu 1,677 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ membuktikan literasi keuangan syariah signifikan mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency* akibatnya H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Tabel 13.
Uji T Data Non Pengguna Cryptocurrency

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	6,450	4,974		1,297	,201
PI	-,271	,225	-,150	-1,204	,235
PR	1,213	,298	,541	4,070	,000
LS	,546	,218	,330	2,508	,016

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25

Hasil pengujian data non pengguna *cryptocurrency* untuk variabel pertama didapatkan nilai $t_{hitung} -1,204 < t_{tabel}$ yaitu 1,677 dan nilai signifikansi $0,235 > 0,05$ membuktikan pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency* maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel kedua didapatkan nilai $t_{hitung} 0,000 < t_{tabel}$ yaitu 1,677 dan nilai signifikansi $4,070 > 0,05$ membuktikan persepsi resiko tidak

mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency* akibatnya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel ketiga didapatkan nilai $t_{hitung} 2,508 > t_{tabel}$ yaitu 1,677 dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ membuktikan literasi keuangan syariah signifikan mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency* sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Dengan Cryptocurrency

Dari data pengguna *cryptocurrency* didapatkan hasil pengujian nilai t_{hitung} $0,052 < t_{tabel}$ $1,677$ dan nilai signifikansi sebesar $0,985 > 0,05$ maka diartikan pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*. Pengujian data non pengguna *cryptocurrency* juga membuktikan pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency* dengan perhitungan t_{hitung} $-1,204 < t_{tabel}$ $1,677$ beserta signifikansi $0,235 > 0,05$. Maka kesimpulannya H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*. Sejalan bersama pernyataan (Abdillah, 2019) bahwa pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat investasi. Pengetahuan investasi tentang macam-macam, manfaat juga resiko investasi yang dimiliki belum tentu menjadi alasan ketertarikan seseorang memulai investasi. Pernyataan (Maya Sari et al., 2021) juga mengatakan bahwa pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*. Penyebabnya yaitu responden yang ada dalam riset ini tidak semua paham cara berinvestasi untuk dan hanya mengetahui ilmu dasar investasi saja dan belum memahami bagaimana cara berinvestasi agar mendapat keuntungan yang tinggi. Sebagian responden juga belum pernah bertransaksi menggunakan *cryptocurrency* sehingga pengetahuan mereka tentang investasi *crypto* masih minim. Maka perlu diadakan seminar dan juga banyak penyebaran informasi tentang investasi dengan *cryptocurrency* untuk menambah pengetahuan

masyarakat awam tentang pentingnya investasi.

Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Dengan Cryptocurrency

Pengujian data pengguna *cryptocurrency* mendapatkan t_{hitung} $2,133 > t_{tabel}$ $1,677$ dan signifikansi $0,038 < 0,05$ membuktikan persepsi resiko signifikan mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency* akibatnya H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga secara langsung persepsi resiko mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*. Sejalan dengan penelitian (Hikmah, 2021) yang membuktikan persepsi resiko mempengaruhi minat investasi. Masyarakat lebih memandang penawaran *return* sehingga ketika *return* tinggi maka persepsi tentang resiko juga akan tinggi. Penelitian (Piraga et al., 2021) juga mendukung hasil dari riset ini yang membuktikan persepsi resiko signifikan berpengaruh terhadap minat investasi dengan *cryptocurrency*. Tingginya *return* dalam kegiatan investasi menyebabkan tingginya resiko (*high risk high return*). Sehingga apabila tingkat resiko tinggi investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena penawaran tingkat *return* yang akan diberikan juga akan tinggi. Namun berbanding terbalik dengan pengujian data non pengguna *cryptocurrency* yang membuktikan persepsi resiko tidak mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency* didapatkan t_{hitung} $0,000 < t_{tabel}$ $1,677$ dan signifikansi $4,070 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Penelitian (Widia & Widoatmojo, 2021) mendukung pernyataan tersebut dan membuktikan persepsi resiko signifikan tidak mempengaruhi minat investasi. Dalam penelitian dijelaskan bahwa tiap-tiap calon investor punya perbedaan pandangan tentang resiko investasi, tidak jarang investor mengabaikan faktor

resiko ketika berinvestasi. Sehingga tidak mempengaruhi peminatan berinvestasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan *Cryptocurrency*

Dari hasil pengujian data pengguna *cryptocurrency* ditemukan $t_{hitung} 3,415 > t_{tabel} 1,677$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ membuktikan literasi keuangan syariah signifikan mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*. Pengujian pada data non pengguna *cryptocurrency* juga menyatakan hal yang sama dengan $t_{hitung} 2,508 > t_{tabel} 1,677$ dan signifikansi $0,016 < 0,05$ membuktikan literasi keuangan syariah signifikan mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency* akibatnya H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya secara langsung literasi keuangan syariah mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*. Sejalan dengan penelitian (Parulian & Aminudin, 2020) membuktikan literasi keuangan syariah positif mempengaruhi minat investasi. tingginya wawasan tentang hal tersebut akan menambah minat seseorang untuk berinvestasi. Hal itu juga didukung (Ramadhani & Cahyono, 2020) yang juga menyatakan literasi keuangan syariah positif mempengaruhi minat investasi. Literasi keuangan syariah dapat dijadikan dasar dalam pengelolaan keuangan dan juga pengambilan keputusan ketika melakukan investasi supaya sejalan dengan syariat Islam. Pada calon investor/investor yang sebelumnya telah mendapatkan pengetahuan tentang literasi keuangan syariah yang berasal dari mata kuliah, seminar akan mempertimbangkan aspek *mudharat* dari transaksi investasi yang dilarang oleh agama, sehingga akan menghindari jenis transaksi/investasi tersebut. Maka dari itu mereka bisa membuat perencanaan investasi dan diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadinya yang

tidak mengandung unsur *mudharat* dan supaya sejalan dengan syariat Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian memakai analisis regresi linear berganda, maka penulis bisa menyimpulkan seperti berikut. Hasil penelitian data pengguna maupun non pengguna *cryptocurrency* menunjukkan variabel pengetahuan investasi signifikan tidak mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*. Pengujian variabel kedua persepsi resiko terdapat perbedaan hasil antara pengguna dan non pengguna *cryptocurrency*. Analisis data pengguna *cryptocurrency* membuktikan persepsi resiko signifikan mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*, Sedangkan hasil analisis data non pengguna *cryptocurrency* menunjukkan persepsi resiko tidak mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*. Pengujian variabel ketiga yaitu literasi keuangan syariah pada pengujian data pengguna maupun non pengguna *cryptocurrency* sama-sama menunjukkan literasi keuangan syariah signifikan mempengaruhi minat investasi dengan *cryptocurrency*.

Penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan yang harus dibenahi dari penelitian ini yaitu kurangnya literatur dan informasi data yang kurang akurat. Sehingga penulis memberi saran untuk penelitian selanjutnya memperluas objek, menambah referensi penelitian, juga melakukan wawancara kepada responden supaya data lebih yang didapatkan lebih valid.

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, S. (2019). *Pengaruh Faktor Pengetahuan Investasi Dan Preferensi Resiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus*

- Pada Mahasiswa Sarjana Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).*
- Aryanti, D. N., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Analisis Pengetahuan Investasi, Return dan Resiko Terhadap Minat Berinvestasi Online di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Pada Generasi Millennial). *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 275-284.
- Bappebti. (2022, October 12). *Bappebti Catat Jumlah Investor Kripto Melonjak 43,75%, Ini Respons CEO Indodax*. Bappebti.Go.Id.
- Darmawan, A., & Japar, J. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Dasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*.
- Harahap, A. K. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa IIB Darmajaya Bandar Lampung. *JURNAL GEMA EKONOMI*, 11(2).
- Hasanah, F., Wahyuningtyas, T. E., & Susesti, A. D. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10.
- Hikmah, H. (2021, October). Motivasi Investasi, Financial Literacy, Dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 523-532).
- Kumparan. (2023, March 9). *Crazy Rich Dibui Akibat Robot Trading: Indra Kenz, Doni Salmanan dan Wahyu Kenzo*. Kumparan News.
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88.
- Nakamoto, S. (2008). *Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*. www.bitcoin.org
- Pajar, R. C. (2017). *Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny*.
- Parulian, P., & Aminudin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02), 131-140.
- Piraga, I. N., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2021). *Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi Informasi, Ekspektasi Return Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal*. <https://www.idx.co.id>,
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122-141.
- Sahita, F. R., Manurung, P. M., Rahman, T. A., Ferdiansyah, M., & Safitri, D. (2022). Trader Crypto Sebagai Perubahan Minat Profesi Generasi Z Di Era Postmodernisme. *Jurnal Common*, 6(2), 146-155.
- Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam di

- Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 56-71.
- Sabda Ar Rahman, R. E., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 41-54.
- Salsabila, S. (2020). *Pengaruh Persepsi Return, Resiko, Harga, Kepatuhan Syariah Dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal Syariah*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup(s), Ed.). Literasi Media Publishing.
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 108-116.
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Unisma Dan Unibraw Di Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 198
- Atmaja, D. W., & Widoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 641-648.
- Yulianti, A., & Marlianti, C. (2021). Analisis Karakter Generasi Milenial dari Sudut Pandang Buya Hamka. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 2(1), 1-9.
- Zahra, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Serta Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Reksa Dana Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Mahasiswa Yang Berada Di Wilayah Yogyakarta).
- Zhang, W., & Li, Y. (2023). Liquidity risk and expected cryptocurrency returns. *International Journal of Finance & Economics*, 28(1), 472-492.
- Zulfikar, R., & Wicaksono, T. (n.d.). *Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa Uniska Mab Banjarmasin)*.